

**IKLIM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SMP NEGERI 4 SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II Pada
Jurusan Manajemen Administasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana**

Oleh

PIPIN PRASETIYAWATI

Q 100160159

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

IKLIM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 4 SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

PIPIN PRASETIYAWATI

NIM. Q 100 160 159

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Surakarta, 9 November 2020

Pembimbing



Prof. Dr. Sutama, M. Pd

NIDN : 0007016002

HALAMAN PENGESAHAN

**IKLIM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SMP NEGERI 4 SURAKARTA**

OLEH :

PIPIN PRASETIYAWATI

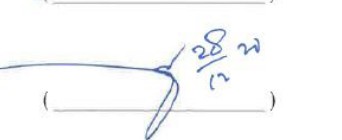
Q 100160159

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan
Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 23 November 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. Prof, Dr. Utama, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M.Pd
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Dr. Djalal Fuadi, M.M
(Anggota Dewan Penguji II)


()

()

()

Surakarta, 23 November 2020
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Sekolah Pasca Sarjana
Direktur,




Prof. Dr. Bambang Sumardjoko, M. Pd

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keagamaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 Januari 2021
Penulis



PIPIN PRASETIYAWATI
Q 100160159

IKLIM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 4 SURAKARTA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan iklim pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta yaitu yang berfokus pada iklim non fisik dan iklim fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Metode pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama*, berkaitan dengan iklim non fisik dalam pembelajaran matematika yaitu (1) keadaan siswa menunjukkan antusiasme dan semangat dalam belajar yang baik, sejak awal proses pembelajaran, inti pembelajaran. Pemberian penghargaan dari guru merupakan salah satu faktor dalam menumbuhkan semangat, antusiasme, dan kepuasan belajar; (2) interaksi sosial Guru dan Siswa saat pembelajaran, guru memberikan arahan yang jelas, perlakuan adil mendorong siswa lebih nyaman dalam belajar; dan (3) interaksi sosial antar siswa saat pembelajaran, interaksi antar siswa dalam pembelajaran matematika terjalin dengan baik, kompak, saling mendukung, saling memahami dan tidak individualis. *Kedua*, Iklim fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta yaitu: (1) kelengkapan sumber belajar. Sumber belajar siswa dalam pembelajaran matematika selain buku siswa dari kemendikbud, para siswa memanfaatkan sumber belajar dari buku referensi lain dari perpustakaan maupun membeli secara mandiri; (2) kelengkapan alat peraga di SMP Negeri 4 Surakarta untuk alat peraga yang digunakan masih sederhana masih terbatas pada alat peraga yang dibuat siswa sebagai tugas proyek dalam materi yang diajarkan; dan (3) kondisi ruang kelas (keamanan dan kenyamanan), penerangan kelas sangat mendukung proses pembelajaran matematika dengan fasilitas 4 buah lampu di ruang kelas, selain itu di dukung pula dengan sirkulasi udara yang cukup baik dengan fasilitas AC dan kipas angin yang membuat siswa nyaman dalam mengikuti pembelajaran matematika begitu juga dengan tingkat kebisingan (kedap suara) SMP Negeri 4 Surakarta yang didukung dengan lokasi sekolah jauh dari pusat keramaian dan kelas sudah terkondisikan untuk berkonsentrasi tanpa membuat kegaduhan saat pembelajaran berlangsung.

Kata kunci: iklim non fisik, iklim fisik, proses pembelajaran

Abstract

This research is aim to describe the climate of learning mathematics in SMP Negeri 4 Surakarta, namely a focus on describing climate of non-physical and physical climate in the mathematics learning at SMP Negeri 4 Surakarta. This type of research is qualitative research with the approach of ethnographic. Method of collecting data by observation, documentation, and interview. The results of this study show that: *First*, related to the non-physical climate in mathematics learning, namely (1) the circumstances of students show enthusiasm and passion in good learning, from the beginning of the learning process, the core of learning.

Awarding from teachers is one of the factors in fostering spirit, enthusiasm, and learning satisfaction; (2) The social interaction of teachers and students during learning, the teacher gives clear direction, fair treatment encourages students to be more comfortable in learning; and (3) social interaction between students during learning, interaction between students in mathematics learning is well established, compact, mutually supportive, mutually understanding and not individualistic. *Second*, the physical climate in mathematics learning at SMP Negeri 4 Surakarta is: (1) completeness of learning resources. The learning resources of students in mathematics learning in addition to student books from the ministry of education, the students utilize learning resources from other reference books from the library and buy independently; (2) the completeness of props in SMP Negeri 4 Surakarta for props used is still simple still limited to the props made by students as project tasks in the materials taught; and (3) the condition of the classroom (safety and comfort), classroom lighting is very supportive of the mathematical learning process with the facilities of 4 lamps in the classroom, in addition to being supported by good air circulation with air conditioning and fan facilities that make students comfortable in following mathematics learning as well as noise levels (soundproofing) of SMP Negeri 4 Surakarta which is supported by the location of schools far from the center of the crowd and the classroom has been conditioned to concentrate without making noise during learning.

Keywords: non-physical climate, physical climate, learning process

1. PENDAHULUAN

Suasana belajar berkaitan erat dengan iklim dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar dan mengajar akan tercapai tujuan secara efektif dan efisien sangat ditentukan adanya iklim pembelajaran yang baik. Jika belajar efektif dan efisien, maka siswa memiliki prestasi belajar yang semakin baik dan berkualitas untuk meningkatkan kompetensinya. Iklim dalam pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu suasana belajar dimana siswa sebagai subyek utama proses pembelajaran senantiasa membangun hubungan yang baik dengan teman (siswa lain), guru, kepala sekolah, dan seluruh civitas yang berada didalam sekolah termasuk didalamnya adalah masyarakat sekitar sekolah sehingga membentuk hubungan sosial.

Hubungan sosial siswa dan kondisi lingkungan belajar mempengaruhi terbentuknya iklim dalam proses pembelajaran yang berkualitas). Iklim dalam proses pembelajaran yang berkualitas akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hubungan antara siswa dengan teman, hubungan siswa dengan

guru dalam proses pembelajaran didukung dengan lingkungan belajar yang baik, salah satunya adalah lingkungan belajar yang nyaman dengan kondisi bangunan yang baik, sumber belajar dan alat peraga yang lengkap, lingkungan yang bersih dan rapi, begitu juga dengan lingkungan belajar yang jauh dari pusat keramaian akan menjadikan suasana menjadi lebih kondusif dan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Pembelajaran sebagai proses yang terjadi antara peserta didik dan pendidik sehingga terbentuk sebuah interaksi dengan perantara sumber belajar dengan lingkungan belajar yang mendukung. Proses pembelajaran yang efektif memerlukan pemahaman tentang apa yang siswa ketahui dan apa saja yang diperlukan siswa dalam belajar, kemudian guru mampu memberikan tantangan dan memberikan dukungan kepada siswa untuk belajar dengan baik.

Hasil penelitian Mutiara Arum Sari (2016) memberikan kesimpulan bahwa iklim kelas yang baik didalam kelas dapat mempengaruhi nilai hasil tes siswa. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Otami, Ampiah, dan Anthony - Krueger (2012) menyatakan bahwa menciptakan iklim kelas yang kondusif hendaknya menjadi suatu hal yang penting terutama bagi guru sains (matematika dan IPA) karena berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa iklim kelas dapat mempengaruhi pembelajaran siswa.

Menurut pendapat Pitajeng (2015: 111) interaksi yang terjadi antara siswa dengan Guru maupun dengan teman di kelas atau disekolah juga sangat berpengaruh pada belajar anak. Anak yang takut pada Guru matematikanya juga akan takut pada pelajaran matematika.

Menurut Thomas (1989) dalam Runtukahu (2014: 15) menyatakan bahwa pendidikan matematika disekolah sangat penting untuk diajarkan, namun terdapat pendapat di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang bahwa pembelajaran matematika disekolah belum memberikan pelayananan sepenuhnya kepada anak-anak.

Pengetahuan matematika secara kreatif dan aktif dapat dikreasikan dan bukan secara pasif diterima dari lingkungan belajarnya. Pengetahuan dalam belajar matematika dapat dikonstruksikan dengan melakukan refleksi terhadap

kegiatan-kegiatan fisik dan mental, dan merefleksikan proses sosial dengan guru dan teman-temannya.

SMP Negeri 4 Surakarta merupakan salah satu sekolah negeri di kota surakarta yang terletak jauh dari keramaian yang menduduki peringkat yang terbaik, yaitu peringkat 2 setelah SMP Negeri 1 Surakarta.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang iklim pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta.

Dalam penelitian ini akan di fokuskan untuk membahas tentang “bagaimana iklim pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta”. Kemudian di uraikan dalam dua sub fokus penelitian: 1) Bagaimana iklim non fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta 2) Bagaimana iklim fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta?

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan iklim pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta yaitu yang berfokus pada mendeskripsikan iklim non fisik dan iklim fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi yaitu rekonstruksi budaya sekelompok manusia atau hal-hal yang dianggap budaya dalam berbagai kancan kehidupan manusia.

Data dalam penelitian ini adalah segala informasi tentang iklim dalam pembelajaran matematika di SMP N 4 Surakarta. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru matematika dan siswa di SMP N 4 Surakarta. Peneliti hadir sebagai instrumen kunci (*the key instrument*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Analisa data untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan teknik analisis data model interaktif, yang terdiri dari beberapa langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Setelah data terkumpul maka peneliti akan menarik kesimpulan yaitu dalam pengumpulan

data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarahannya, penjelasan dan sebab-akibat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim non fisik pada pembelajaran matematika kelas VIII.I di SMP Negeri 4 Surakarta sangat baik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Antusias belajar siswa dengan menunjukkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, hingga siswa memperoleh kepuasan terlihat mulai dari awal pembukaan pembelajaran, mereka antusias menerima pelajaran, kegiatan inti pembelajaran para siswa mengikuti pelajaran dengan berdiskusi (melakukan percobaan) secara berkelompok dan bersemangat dalam berbagi dan saling membantu, hingga semua siswa merasa puas dengan kompak memahami materi yang dipelajari saat itu. Penghargaan belajar atas antusias belajar matematika berupa poin nilai tambahan yang diberikan guru menjadi salah satu motivasi belajar.

Antusias dan semangat dalam belajar matematika dari awal pembelajaran, inti pembelajaran dengan berdiskusi secara kelompok (melakukan percobaan), presentasi, tanya-jawab hingga akhir pembelajaran saat evaluasi merupakan sikap yang menonjol dimana siswa bersemangat, muncul rasa tertarik dan minat yang besar dan dengan sadar mau berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Sikap tersebut memberikan pengaruh besar dalam proses pembelajaran. Antusias dalam belajar matematika siswa mendapat perhatian guru dengan memberikan penghargaan belajar berupa poin nilai tambahan yang diberikan oleh guru menjadi salah satu motivasi belajar untuk memberikan dukungan belajar agar dapat terus meningkatkan kemampuan belajar serta memotivasi teman yang lain.

Dalam pembelajaran matematika proses interaksi sosial antara guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar tercapai dengan baik. Kerjasama antar siswa baik dalam penyelidikan (diskusi) maupun aktivitas untuk membangun iklim yang baik dengan memiliki kekompakan didalam kelas. guru memberikan arahan yang jelas dalam penyampaian materi baik secara langsung

maupun membimbing dalam diskusi. Perlakuan adil tanpa membedakan gender merupakan yang menjadikan interaksi sosial guru dan siswa saat pembelajaran menjadi lebih nyaman dalam belajar. Saat siswa mengalami kesulitan, dengan senang guru membantu permasalahan yang dihadapi siswa, baik menjelaskan kembali maupun memberikan kesempatan kepada teman lain untuk membantu teman yang mendapat kesulitan.

Berdasarkan hasil penelitian, interaksi antar siswa dalam pembelajaran matematika terjalin dengan baik, kompak, saling mendukung, saling memahami dan tidak individualis. Interaksi antar siswa dalam pembelajaran yaitu dalam proses diskusi, presentasi, maupun dalam memberikan tanggapan dan pertanyaan kepada siswa lain. Komunikasi antar siswa terjalin dengan baik. Antar siswa saling mendukung, bila ada siswa yang mempunyai permasalahan maka dengan cepat tanggap saling membantu dan saling mendukung.

Interaksi sosial antar siswa saat di luar kelas sebagai tindak lanjut proses pembelajaran yakni tugas yang tidak selesai dikerjakan di sekolah menjadi tugas bersama baik secara individu maupun kelompok. Siswa akan belajar kelompok di rumah salah satu teman untuk mengerjakan tugas kelompok bila tugasnya merupakan tugas berkelompok. Penugasan secara individu siswa akan saling berbagi solusi penyelesaian, siapa saja yang mendapatkan informasi atau siswa yang sudah paham akan membaginya melalui whatsapp grup kelas, dan siswa secara bebas bertanya, berdiskusi dan memberikan pendapat. Interaksi sosial yang baik antar siswa mampu menciptakan suasana yang tenang, nyaman, dan aman bagi siswa sehingga akan terwujud iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa serta akan tercapai tujuan pembelajaran matematika

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa iklim fisik pada pembelajaran matematika kelas VIII.I di SMP Negeri 4 Surakarta yang meliputi sumber belajar, alat peraga, dan kondisi ruang kelas sangat baik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian sumber belajar siswa dalam pembelajaran matematika selain buku siswa dari kemendibud, para siswa memanfaatkan sumber belajar dari buku referensi lain dari perpustakaan maupun membeli secara

mandiri. Beberapa siswa yang menambah ilmu pembelajaran dengan mendatangkan tutor mata pelajaran, dan sebagian besar belajar dengan sumber internet yaitu melalui video youtube, laman pencarian google, bitly, maupun aplikasi tanya-jawab soal. Sumber belajar yang lengkap menjadikan siswa lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Youtube menjadi media pembelajaran dapat dikatakan efektif karena akses yang mudah dan gratis, sumber yang memadai dengan tersedianya berbagai macam video, serta bentuk audiovisual sehingga menimbulkan motivasi untuk belajar bagi peserta didik.

Alat peraga sebagai media untuk menyampaikan pesan pembelajaran supaya lebih efektif, di SMP Negeri 4 Surakarta di kelas VIII.I alat peraga yang digunakan adalah alat peraga sederhana untuk materi tertentu sebagai contoh dalam materi kelas VIII bab lingkaran siswa melakukan percobaan dengan membuat alat peraga dari kertas karton, pada materi bangun ruang sisi datar, siswa membuat alat peraga berupa jaring-jaring dari kertas karton dan membuat bangun ruang sisi datar jenis dan ukuran ditentukan siswa dan guru hanya memberikan arahan bahwa volume 1 liter. Dan yang terakhir pada materi peluang, guru menggunakan koin, kartu bridge, dan dadu sebagai alat peraga.

Lingkungan dan fasilitas pendukung dalam proses belajar matematika di SMP Negeri 4 Surakarta sangat memadai dan mendukung pembelajaran. Keadaan ruang kelas di SMP Negeri 4 Surakarta nyaman dan aman dan sudah dilengkapi dengan fasilitas yang memberi kenyamanan dan mendukung pembelajaran matematika, meliputi: penerangan lampu yang sempurna (4 buah lampu menyala dengan terang), sirkulasi udara dalam kelas sangat baik dengan tersedianya fasilitas 2 buah AC dan kipas angin sehingga siswa merasa nyaman dan betah didalam kelas. Begitu juga dengan tingkat kebisingan yang berpengaruh pada pembelajaran matematika. pada saat pembelajaran berlangsung suasana hening dan keadaan diluar tidak terjangkau (kedap suara). Fasilitas yang disediakan menciptakan iklim pembelajaran yang nyaman dan kondusif bagi guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika secara efektif sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Iklim non fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta ditinjau dari keadaan siswa menunjukkan antusiasme dan semangat dalam belajar yang baik, sejak awal hingga kegiatan penutupan dalam proses pembelajaran penuh semangat. Pemberian penghargaan (reward) sebagai dukungan Guru juga menjadi salah satu faktor dalam menumbuhkan semangat dan antusiasme belajar siswa yang dapat mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam belajar. Iklim non fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta ditinjau dari interaksi sosial Guru dan Siswa saat pembelajaran, guru memberikan arahan yang jelas dalam penyampaian materi baik secara langsung maupun membimbing dalam diskusi. Perlakuan adil tanpa membedakan gender merupakan salah satu yang menjadikan interaksi sosial guru dan siswa saat pembelajaran menjadi lebih nyaman dalam belajar. Iklim non fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta ditinjau dari interaksi sosial antar siswa saat pembelajaran, interaksi antar siswa dalam pembelajaran matematika terjalin dengan baik, kompak, saling mendukung, saling memahami dan tidak individualis. Antar siswa saling mendukung, bila ada siswa yang mempunyai permasalahan maka dengan cepat tanggap saling membantu dan saling mendukung.

Iklim fisik dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 4 Surakarta ditinjau dari kelengkapan sumber belajar sumber belajar siswa dalam pembelajaran matematika selain buku siswa dari kemendibud, para siswa memanfaatkan sumber belajar dari buku referensi lain dari perpustakaan maupun membeli secara mandiri. Iklim fisik dalam pembelajaran matematika ditinjau dari kelengkapan alat peraga, di SMP Negeri 4 Surakarta untuk alat peraga yang digunakan masih sederhana masih terbatas pada alat peraga yang dibuat siswa sebagai tugas proyek dalam materi yang diajarkan. Iklim fisik dalam pembelajaran matematika ditinjau dari kondisi ruang kelas, ruang kelas memiliki tingkat penerangan, sirkulasi udara, dan tingkat kebisingan yang sangat baik sehingga mendukung proses pembelajaran berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Fathoni. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aina, S.I. 2015. "Effects of School Facilities on pupil's Satisfaction with Schooling in Ondo State, Nigeria". *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS)*. Volume 6(2): 146-149.
- Aldrige, J., & Ala'i, K. (2013). "Assessing student views of school climate; developing and validating what's happening in this school (WHITS) questionnaire". *Improving School*, Volume 16 (1). 47-66.
- Alex S. Nitisemito. 2000. *Manajemen Personalia: Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ed.3. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arum Sari, M. 2016. "Peningkatan Iklim Kelas dan sikap Ilmiah Siswa berbasis model Guided Inquiry Learning di kelas XI IPA 2 SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016". Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Aryaningsih,N. 2013. "Kemampuan Mengelola Interaksi Belajar-Mengajar IPS Pada Guru-Guru Sltp Se-Kabupaten Buleleng". IKIP Negeri Singaraja : Singaraja.
- Brantaningtyas Puspitasari, D. 2012. "Hubungan antara persepsi terhadap iklim kelas dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Bancak". Universitas Ahmad Dahlan : Yogyakarta.
- Brown, K.M., Anfara, V.A., & Roney, K. (2004). "Student achievement in high performing, suburban middle schools and low performing urban middle schools – plausible explanations for the differences". *Education and Urban Society*, Volume 36(4), 428–456.
- Butt, B.Z., Rehman, K.U. 2010. "A study examining the students satisfaction in higher education. Article of WCES 2010". *Procedia Social and Behavioral Sciences*, Volume 2(2010) 5446– 5450.
DOI:10.1016/j.sbspro.2010.03.888
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional*.
- Ernata, Yusvidha. 2017. "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari

- Kab. Blitar” . *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Volume 5, Nomor 2, Halaman 781-790.
- Farida, Anisatul. 2011. “Iklim Pembelajaran Matematika Sekolah Alam (Studi Etnografi di Sekolah Alam Ar Ridho Semarang”. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta.
- Farooq, Muhammad Shahih & Shah, Syed Zia Ullah. 2008. “*Students’ Attitude Towards Mathematics*”. *Mathematics education research journal*, Volume 7 (1), pp. 37-49
- Febriyanti, S. 2012. “Integrasi media ICT ke dalam pendekatan Collaborative Learning Untuk Meningkatkan Iklim Kelas dan motivasi belajar siswa kelas X-1 SMA Batik 1 Surakarta Tahun pelajaran 2011/2012”. Universitas Sebelas Maret : Surakarta.
- Fraser, B. J., & Fisher, D. L. (1986). “Using short form of class room climate instrument to assess and improve psychosocial environment”. *Journal of Research and Science Teaching*, Volume 23, 387- 413.
- Hadiyanto & Subiyanto. 2003. “Pengembalian kebebasan guru untuk mengkreasi iklim kelas dalam manajemen berbasis sekolah”. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* no. 040. Januari 2003. Diambil pada tanggal 23 Februari 2018 dari <http://www.depdiknas.go.id>
- Hoy, W. K., Hannum, J., & TschannenMoran, M. (1998). “Organizational climate and student achievement: A parsimonious and longitudinal view”. *Journal of School Leadership*, Volume 8, 336-359
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jihad, Asep & Haris, Abdul. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi
- Jumadi Silalahi . 2008. “Pengaruh Iklim Kelas terhadap Motivasi Belajar” . *Jurnal Pembelajaran*, Volume 30 (02); Agustus 2008.
- KBBI. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>. [Diakses 21 Februari 2018].
- Khabibah, Nurul. 2016. “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Interaksi Sosian Antar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. *Jurnal Pendidikan Matematika E-ISSN 2541-4070*, Vol 20, No 1 (2016).
- Ko, W.H., Chung, F.M. 2014. “Teaching Quality, Learning Satisfaction, and Academic Performance among Hospitality Students in Taiwan”. *World Journal of Education*, Volume 4(5), 11-20. DOI:10.5430/wje.v4n5p11

- Komalasari Kokom, (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Lasabuda, Nur Entin. 2018. “Pengembangan Media Youtube Dalam Pembelajaran Matematika (Suatu Penelitian Di SMK Kesehatan Bakri Nusantara Gorontalo)”. *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Volume 2 (2), 270-275.
- Mantja, W. 2005. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media.
- Marteza, Vivie. 2017. “Efektivitas Pemanfaatan sumber belajar Pada Pembelajaran Matematika”. IAIN Purwokerto : Purwokerto.
- Martin, M. O., Mullis, I. V. S., & Foy, P. (2008). “TIMSS 2007 International Science Report: Findings from IEA’s Trends in International Mathematics and Science Study at the Fourth and Eighth Grades”. *Chestnut Hill, MA: TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston College*.
- Martin, M. O., Mullis, I. V. S., Gonzalez, E. J., & Chrostowski, S. J. (2004). “TIMSS 2003 International Science Report: Findings From IEA’s Trends in International Mathematics and Science Study at the Fourth and Eighth Grades”. *Chestnut Hill, MA: TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston College*.
- Mattison, E., & Aber, M. (2007), “Closing the Achievement Gap: The Association of Racial Climate with Achievement and Behavioral Outcomes”. *American Journal of Community Psychology*, volume 40, 1-12.
- McCoy, D. C., Roy, A. L & Sirkman, G. M. (2013). “Neighborhood crime and school climate as a predictor of elementary school academic quality; A cross-lagged panel analysis”. *American Journal Community Psychology*, 5Volume (2), 128-140.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta : UIP.
- Moelong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, S.K. & Primasari, F. (2014). “Implementasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, Juli 2014: 17-30

- Mulyo, Ika Asri., & Mahmud, Amir. (2020). "Mediasi Motivasi Belajar dalam Hubungan Sosial Media dan Pemberian Reward dengan Aktivitas Belajar". *Economic Education Analysis Journal*, Volume 9 (2), 516-531.
- Murtafiah, Naimatul. 2009. "Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Kepuasan Belajar Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS Di SMA N 6 Semarang". Universitas Negeri Semarang : Semarang.
- Otami, D. C., Ampiah, J.G., & Anthony-Krueger, C. (2012). "Factors Influencing Elective Science Students' Perception of Their Biology Classroom environment In Low and High Academic Achieving Schools in the Central Region of Ghana". *International Journal of Research Studios In Education*, Volume 1 Number 1. 35 – 46.
- Peters, Michelle L. (2012) "Examining The Relationships Among Classroom Climate, Self-efficacy, And Achievement In Undergraduate mathematics; A Multi-level Analisis". *International Journal Of Sciene and Mathematics Education (2013)*, Volume 11:459-480.
<https://doi.org/10.1007/s10763-012-9347-y>
- Pitajeng. 2015. Pembelajaran Matematika Yang menyenangkan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prasetyo, Atik Heru., Prasetyo, Singgih Adi., & Gustini, Frina. (2019). "Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika". *Jurnal pedagogi dan pembelajaran (JP2)*, Volume 2 Nomor 3, Tahun 2019. P-ISSN : 2614-3909 e-ISSN : 2614-3895.
- Putra , I Dewa Gede Rat Dwiyan. 2019. *Peran kepuasan belajar dalam mengukur mutu pembelajaran dan hasil belajar*.
- Rawnsley,D., & Fisher, D. (1988, Desember). "Learning Environment In Mathematics Classrooms and Their Associations With Students With Students' Attitudes For Research in Education Conference." *Adelaide*. [Online]. Available FTP: <http://www.aare.edu.au/98pap/fis98269.htm> tanggal akses 23 Frbruari 2018.
- Retha Rahayu Ningtyas, P. 2011. "Pengaruh Persepsi Iklim Kelas dan Self-Efficacy Terhadap Motivasi Belajar anak Jalanan". Universitas Islam Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Rohani, A. 1997. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Runtukahu, J Tombokan. Kandou, Selpius. 2014. *Pembelajaran matematika dasar bagi anak berkesulitan belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media .

- Rusman. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta
- Sadiman, Arif S, dkk. 2005. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Saraswati, Agnes Dwi, dan Purnami, Agustina Sri. 2017. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya*
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah: Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruszz Media
- Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas kerja*. Bandung : Mandar Maju.
- Sentono, Suryadi Perwiro. 2001. *Model Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia, Asia dan Timur Jauh*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sheldon, Steven B., Epstein, Joyce L. And Galindo, Claudia L. 2010. “Not Just Numbers: Creating a Partnership Climate to Improve Math Proficiency in Schools”. *Journals Leadership and Policy Schools*, Volume 9 : 27 – 48. Doi : <https://doi.org/10.1080/15700760802702548>
- Slameto. 2010. *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Sumber Belajar Untuk Mengefektifkan Pembelajaran Siswa*. [Online].
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. 2015. “Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Sma Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta)”. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 25, No.2, Desember 2015, ISSN: 1412-3835
- Sutama, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, kualitatif, PTK, R&D*. Kartasura : Fairuz Media
- Suwarno, Muji. 2017. *Potensi Youtube Sebagai Sumber Belajar Matematika*. Malang : Pi Mathematics Education Journal Volume 1 nomor 1, Oktober 2017 1-7.

- Tarmidi. 2006. "Iklim kelas dan prestasi belajar". Universitas Sumatra Utara: Medan.
- Van De Walle, John A. 2006. *Matematika Sekolah dasar dan menengah (pengembangan pengajaran)*. Jakarta: Erlangga.
- Wang, Z., Hart, S. A., Kovas, Y., Lukowski, S., Soden, B., Thompson, L. A., Plomin, R., McLoughlin, G., Bartlett, C. W., Lyons, I. M. and Petrill, S. A. 2014,"Who is afraid of math? Two sources of genetic variance for mathematical anxiety". *Journal Child Psychol Psychiatre*, Volume 55: 1056–1064. doi:10.1111/jcpp.12224